

PENTINGNYA MENJAGA HIGIENE DAN SANITASI DI LINGKUNGAN THE SAHID RICH HOTEL YOGYAKARTA

Emmita Devi Hari Putri

Program Studi Perhotelan

AKPAR BSI Yogyakarta

Jl. Ringroad barat, Ambarketawang, Gamping, Sleman, Yogyakarta

Email: emmita.evr@bsi.ac.id

Abstrak

The Sahid Rich Jogja is a new hotel in the city of Yogyakarta, standing in 2011 and managed by the Hotel Sahid Group. This hotel is the 27th which is managed by the Sahid Group Indonesia. The founders of this hotel is the native city of Yogyakarta. It is a tribute of the founders of The Rich Sahid Yogyakarta to their home town. The hotel has 9 floors which stands majestically. Still located in the city center, The Rich Sahid Yogyakarta competitor comes into the hotel stands in the city of Yogyakarta. The development of Rich Sahid Yogyakarta itself takes approximately one year. In the tourism industry hotel industry is a sector that is engaged in and is very influential on the development of tourism, which are required to provide the hotel guest satisfaction to both of the facilities provided to meet the needs of guests. Therefore, the hotel should be able to create the atmosphere needed by the guests, one way to improve hygiene and sanitation in all department. Hygiene is a business that focuses on preventive health activities to the efforts of individual health, personal health and human effort. Sanitation means business while emphasizing preventive health activities to the business environment of human health.

Keyword : Hygiene, Sanitation, Environment

PENDAHULUAN

Dewasa ini pemerintah telah berusaha meningkatkan pendapatan negara pada sektor non migas. Sejalan dengan itu, pemerintah terus melaksanakan pembangunan di berbagai sektor antara lain sektor pertanian, industri dan pariwisata. Pembangunan sektor pariwisata merupakan bagian dari pembangunan nasional yang terkait dengan pembangunan sektor-sektor lainnya yang terus diupayakan peningkatan dan pengembangannya sebagai salah satu sektor yang dapat diandalkan dalam perolehan devisa.

Sejalan dengan perkembangan pembangunan pada umumnya maka dunia usaha ikut berkembang pula. Konsekuensi dari meningkatnya usaha ini lahirah persaingan yang semakin ketat, sehingga tiap-tiap perusahaan dituntut untuk mampu menciptakan keunggulan-keunggulan dalam bersaing. Sebab jika tidak maka perusahaan tersebut akan tersungkur dari persaingan-persaingan yang semakin ketat dalam menghadapi otonomi daerah.

Pariwisata sebagai salah satu sektor andalan yang terpenting bagi penerimaan devisa non migas sejak dekade terakhir diperkirakan memberikan sumbangan sekitar 15 % dari penerimaan devisa negara dengan jumlah wisatawan mancanegara yang diproyesikan pada tahun 1997 sebanyak 5 juta orang pengunjung. Keberadaan sektor pariwisata pada saat ini merupakan salah satu sektor industri yang memegang peranan penting dalam kehidupan perekonomian Indonesia, dikarenakan sektor

pariwisata di Indonesia merupakan sumber devisa negara.

Karena sebagai salah satu penerimaan devisa negara dan penunjang suksesnya kepariwisataan di Indonesia, maka industri perhotelan merupakan salah satu bidang usaha yang bergerak di bidang jasa dan pelayanan bagi para wisatawan. Hal ini dianggap sangat penting bagi setiap hotel karena semuanya dapat terpenuhi bila didukung dengan adanya kelancaran operasional yang mencerminkan kualitas hotel tersebut dalam perkembangannya di masa mendatang.

Sejalan dengan hal tersebut maka kebutuhan akan jasa perhotelan akan semakin meningkat dan penting, seiring dengan peningkatan arus wisatawan baik domestik maupun mancanegara. Perkembangan usaha perhotelan di daerah dipengaruhi oleh perkembangan kota dan mobilitas masyarakat. Hal ini menyebabkan dibutuhkannya tempat penginapan yang cukup memadai baik dari segi fasilitas pelayanan, transportasi yang lancar, kenyamanan lingkungan serta didukung oleh masyarakat yang ramah dan peduli terhadap lingkungan.

Ada pepatah yang mengatakan “*Men Sana In Corpore Sano*”, yang artinya dalam tubuh yang sehat, akan terdapat jiwa yang sehat. Akan tetapi masih banyak juga orang yang sakit dan biasanya karena pola hidup mereka sendiri yang kurang baik dan kebiasaan yang kurang baik sehingga dapat melemahkan dan merusak tubuh. Perihal kesehatan cukup mudah untuk dipahami, akan tetapi masih banyak orang yang sakit karena kurangnya

pengetahuan tentang arti kesehatan ataupun karena lalai.

Dalam pelayanan segala kebutuhan yang diperlukan telah siap sedia, seperti pelayanan akomodasi, restoran, bar, fitness center, transportasi, dan sebagainya. Semua fasilitas ini tidak hanya menampilkan mutu, citarasa masakan, kenyamanan saja, akan tetapi faktor yang sangat penting adalah menyangkut kenyamanan dan kepastian atau jaminan kebersihan untuk kesehatan sesuai tujuan orang menikmati fasilitas tersebut demi kelangsungan hidupnya yaitu "*hygiene dan Sanitasi*" (kesehatan dan kebersihan). Untuk itu dalam mengelola seluruh fasilitas yang ditawarkan secara professional haruslah sesuai dengan aturan kesehatan yang berlaku, sehingga pengguna jasa mendapatkan kenikmatannya sendiri dengan jaminan kesehatan.

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pariwisata

Menurut Nyoman S. Pandit (2006:3) Istilah pariwisata terlahir dari bahasa sanskerta yang komponen-komponennya terdiri dari
Pari : penuh, lengkap, berkeliling
Wis (man) : rumah, properti, kampung, komunitas
Ata : pergi terus menerus, mengembara

Sehingga pariwisata dapat diartikan pergi secara lengkap meninggalkan rumah (kampung) berkeliling terus menerus. Menurut Richard Sihite (2000:46-47) Pariwisata adalah suatu perjalanan yang dilakukan orang untuk sementara waktu, yang diselenggarakan dari suatu tempat ke tempat lain meninggalkan tempatnya semula, dengan suatu perencanaan dan dengan maksud bukan untuk berusaha atau mencari nafkah di tempat yang dikunjungi, tetapi semata-mata untuk menikmati kegiatan pertamasyaan dan rekreasi atau untuk memenuhi keinginan yang beraneka ragam.

2.2 Perhotelan

Hotel adalah suatu bentuk bangunan, lambang, perusahaan atau badan usaha akomodasi yang menyediakan pelayanan jasa penginapan, penyedia makanan dan minuman serta fasilitas jasa lainnya dimana semua pelayanan itu diperuntukkan bagi masyarakat umum, baik mereka yang bermalam di hotel tersebut ataupun mereka yang hanya menggunakan fasilitas tertentu yang dimiliki hotel itu.

Hotel adalah bangunan yang dikelola secara komersil dengan memberikan fasilitas penginapan untuk masyarakat umum dengan fasilitas sebagai berikut :

- a. Jasa penginapan
- b. Pelayanan makanan dan minuman
- c. Pelayanan barang bawaan

- d. Pencucian pakaian
- e. Penggunaan fasilitas perabot dan hiasan-hiasan yang ada di dalamnya. (Endar Sri, 1996:8)

Perbedaan antara hotel dengan industri lainnya adalah :

- a. Industri hotel tergolong industri yang padat modal serta padat karya yang artinya dalam pengelolaannya memerlukan modal usaha yang besar dengan tenaga pekerja yang banyak pula.
- b. Dipengaruhi oleh keadaan dan perubahan yang terjadi pada sektor ekonomi, politik, sosial, budaya, dan keamanan dimana hotel tersebut berada.
- c. Menghasilkan dan memasarkan produknya bersamaan dengan tempat dimana jasa pelayanannya dihasilkan.
- d. Beroperasi selama 24 jam sehari, tanpa adanya hari libur dalam pelayanan jasa terhadap pelanggan hotel dan masyarakat pada umumnya.
- e. Memperlakukan pelanggan seperti raja selain juga memperlakukan pelanggan sebagai patner dalam usaha karena jasa pelayanan hotel sangat tergantung pada banyaknya pelanggan yang menggunakan fasilitas hotel tersebut.

Banyak hotel yang terdapat dalam industri pariwisata, dari berbagai hotel yang kita kenal ada beberapa jenis hotel yang tidak asing terdengar ditelinga masyarakat. Penentuan jenis hotel tidak terlepas dari kebutuhan pelanggan dan ciri atau sifat khas yang dimiliki wisatawan berdasarkan hal tersebut, dapat dilihat dari lokasi dimana hotel tersebut dibangun, sehingga dikelompokkan menjadi:

2.2.1 City Hotel

Hotel yang berlokasi di perkotaan, biasanya diperuntukkan bagi masyarakat yang bermaksud untuk tinggal sementara (dalam jangka waktu pendek). City Hotel disebut juga sebagai transit hotel karena biasanya dihuni oleh para pelaku bisnis yang memanfaatkan fasilitas dan pelayanan bisnis yang disediakan oleh hotel tersebut.

2.2.2 Residential Hotel

Hotel yang berlokasi di daerah pinggiran kota besar yang jauh dari keramaian kota, tetapi mudah mencapai tempat-tempat kegiatan usaha. Hotel ini berlokasi di daerah-daerah tenang, terutama karena diperuntukkan bagi masyarakat yang ingin tinggal dalam jangka waktu lama. Dengan sendirinya hotel ini dilengkapi dengan fasilitas tempat tinggal yang lengkap untuk seluruh anggota keluarga.

2.2.3 Resort Hotel

Hotel yang berlokasi di daerah pengunungan (mountain hotel) atau di tepi pantai

(beach hotel), di tepi danau atau di tepi aliran sungai. Hotel seperti ini terutama diperuntukkan bagi keluarga yang ingin beristirahat pada hari-hari libur atau bagi mereka yang ingin berekreasi.

2.2.4 Motel (Motor Hotel)

Hotel yang berlokasi di pinggiran atau di sepanjang jalan raya yang menghubungkan satu kota dengan kota besar lainnya, atau di pinggiran jalan raya dekat dengan pintu gerbang atau batas kota besar. Hotel ini diperuntukkan sebagai tempat istirahat sementara bagi mereka yang melakukan perjalanan dengan menggunakan kendaraan umum atau mobil sendiri. Oleh karena itu hotel ini menyediakan fasilitas garasi untuk mobil.

2.3 Hygiene

Kata "hygiene" berasal dari bahasa Yunani yang artinya ilmu untuk membentuk dan menjaga kesehatan (Streeth, J.A. and Southgate, H.A, 1986, dalam Richard Sihite, S.Sos.) Dalam sejarah Yunani, Hygiene berasal dari nama seorang Dewi yaitu Hygea (Dewi pencegah penyakit). Arti lain dari Hygiene ada beberapa yang intinya sama yaitu: Ilmu yang mengajarkan cara-cara untuk mempertahankan kesehatan jasmani, rohani dan social untuk mencapai tingkat kesejahteraan yang lebih tinggi. Suatu pencegahan penyakit yang menitikberatkan pada usaha kesehatan perseorangan atau manusia beserta lingkungan tempat orang tersebut berada. Keadaan dimana seseorang, makanan, tempat kerja atau peralatan aman (sehat) dan bebas pencemaran yang diakibatkan oleh bakteri, serangga, atau binatang lainnya. Menurut Brownell dalam Richaerd Sihite hygiene adalah bagaimana caranya orang memelihara dan melindungi kesehatan (Sanitation & Hygiene, hal.3)

2.4 Sanitasi

Pengertian sanitasi ada beberapa yaitu:

2.4.1 Sanitasi adalah suatu usaha pencegahan penyakit yang menitikberatkan kegiatan pada usaha kesehatan lingkungan hidup manusia. Upaya menjaga pemeliharaan agar seseorang, makanan, tempat kerja atau peralatan agar higienis (sehat) dan bebas pencemaran yang diakibatkan oleh bakteri, serangga, atau binatang lainnya.

Menurut Dr.Azrul Azwar, MPH, sanitasi adalah cara pengawasan masyarakat yang menitikberatkan kepada pengawasan terhadap berbagai faktor lingkungan yang mungkin mempengaruhi derajat kesehatan masyarakat.

Hopkins dalam Richard Sihite S.Sos, bahwa :“Sanitasi adalah cara pengawasan terhadap factor lingkungan yang mempunyai pengaruh terhadap lingkungan”. (Sanitation & Hygiene hal. 4). Saniter adalah suatu istilah yang secara tradisional dikaitkan dengan kesehatan terutama

kesehatan manusia. Oleh karena kesehatan manusia dapat dipengaruhi oleh semua faktor dalam lingkungan, maka dalam prakteknya, implikasi saniter meluas hingga kesehatan semua organisme hidup (Jenie, 1998). Ehlers dan Steele 1958 mendefinisikan sanitasi sebagai pencegahan penyakit dengan cara menghilangkan atau mengatur faktor-faktor lingkungan yang berkaitan dalam rantai perpindahan penyakit tersebut (Jenie, 1998).

Dari beberapa pengertian tersebut di atas, dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan sanitasi adalah suatu usaha pencegahan penyakit yang menitikberatkan kegiatannya kepada usaha-usaha kesehatan lingkungan hidup manusia. Sedangkan hygiene adalah bagaimana cara orang memelihara dan juga melindungi diri agar tetap sehat. Jadi dalam hal ini sanitasi ditujukan kepada lingkungannya, sedangkan hygiene ditujukan kepada orangnya.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan adalah metode kualitatif diskriptif, mendiskripsikan atas suatu fenomena alam secara sistematis, faktual, dan akurat. Menjelaskan atau mendiskripsikan variabel penelitian tanpa mencari jalinan hubungan antara variabel yang satu dengan variabel yang lainnya. Artinya penelitian ini hanya terbatas pada usaha pengungkapan masalah dan keadaan sebagaimana adanya sehingga hanya merupakan penyingkapan fakta.

3.1 Tehnik Pengumpulan Data

Tehnik pengumpulan data menurut I Gede Bagus Rai ada beberapa metode, yaitu:

3.1.1 Metode Observasi

Observasi adalah cara pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki.

3.1.2 Metode Wawancara

Wawancara adalah proses tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan. Tehnik wawancara ini banyak dilakukan sebab tehnik ini merupakan salah satu bagian terpenting dalam setiap penelitian. Tanpa wawancara penelitian akan kehilangan informasi yang hanya dapat diperoleh dengan bertanya langsung kepada responden.

PEMBAHASAN

4.1 Latar Belakang The Rich Hotel

The Sahid Rich Jogja adalah hotel baru di Kota Yogyakarta, berdiri di 2011 lalu dan dikelola oleh Sahid Group Hotel. Hotel ini merupakan hotel yang ke 27 yang dikelola oleh Sahid Group Indonesia. Para pendiri hotel ini adalah orang-orang asli Kota Yogyakarta. Hal tersebut merupakan penghargaan para founder The Sahid Rich Jogja kepada kota asal mereka. Hotel ini memiliki 9 lantai yang berdiri

megah. Masih berlokasi di tengah kota, The Sahid Rich Jogja hadir menjadi pesaing para hotel yang berdiri di Kota Yogyakarta. Pembangunan The Sahid Rich Jogja sendiri memakan waktu kurang lebih satu tahun.

Pada awalnya didirikan The Sahid Rich Jogja adalah hasil reongan para pengusaha Kota Yogyakarta yang prihatin karena hotel-hotel yang berdiri bukan milik orang asli Yogyakarta. Dengan kata lain The Sahid Rich Jogja adalah hotelnya Ngayogyakarta.

Hotel ini memiliki desain yang mengusung tema Jawa tradisional dipadu dengan arsitektur kolonial yang merupakan keunikan tersendiri. Interior nya pun sengaja di tata sangat klasik, selain itu pernak-pernik dan ornamennya banyak yang berasal dari Yogyakarta tempo dulu. Tapi , beragam fasilitas modern pun akan anda nikmati, karena hotel ini memiliki standar internasional sebagaimana hotel-hotel Sahid Group Indonesia lainnya.

The Sahid Rich Jogja berada di Jalan Magelang. Dekat dengan Jalan Ring Road Utara, sehingga dengan mudah anda dapat bepergian ke pesisir Kota Yogyakarta, sangat membantu parapelancong yang mobile. Transportasi di sekitar hotel tergolong mudah untuk didapatkan. Anda bisa mencari taksi 24 jam disekitar sini, tukang ojeg pun banyak. Jadi bagi anda yang tidak membawa kendaraan, bisa dengan bebas bepergian.

Lokasi hotel pun dekat dengan MONJA(Monumen Jogjakarta. Salah satu landmark historic Kota Yogyakarta. Di sekitar kawasan MONJA banyak penjual makanan, bila anda sedang senggang, anda bisa berjalan-jalan kesini dan mengobrol dengan warga sekita. Menuju Candi Borobudur pun bisa dengan mudah. Hal ini dikarenakan dekatnya dengan ring road yang menghubungkan jalan antar kota, bagi anda yang membawa kendaraan pribadi bisa mengikuti jalan ring road tersebut, perjalanan kurang lebih 2 jam. Sementara itu , pihak hotel pun menyediakan tur untuk rombongan kecil.

Layaknya hotel bintang empat, banyak fasilitas yang ditampilkan hotel. The Sahid Rich Jogja memiliki 180 kamar, dengan tipe paling rendah adalah deluxe room yang berukuran 32m²(sangat luas untuk ukuran kamar deluxe) dengna harga Rp. 725.000 per malam *. Hotel ini memiliki konsep MICE, grand ballroom yang ada di dalam hotel memiliki kapasitas 2500 orang. Hal tersebut untuk men support kebutuhan para tamu yan kebanyakan memakai hotel ini untuk urusan bisnis. Selain hal tersebut, hotel memiliki fasilitas hotel bintang 4 yang sangat lengkap.

4.2 Definisi Hotel

Hotel dapat diartikan sebagai tempat menginap bagi umum yang dikelola secara komersil, terdiri dari beberapa kamar dan menyediakan juga makanan/minuman. Selain itu, kebersihan dan kesehatan hotel juga sangat mempengaruhi minat

para wisatawan. Karenanya, kebersihan ini akan dapat membantu meningkatkan kepariwisataan di Indonesia. Di Indonesia dikenal juga tempat yang sejenis dengan sebutan yang berbeda tapi mempunyai fungsi yang sama hanya agak berbeda dalam fasilitas dan pelayanaannya misalnya, Losmen, Penginapan, Wisma,dan lain-lain.

Dalam industri kepariwisataan hotel merupakan sektor industri yang bergerak dalam bidang jasa dan sangat berpengaruh terhadap perkembangan kepariwisataan, dimana hotel dituntut dapat memberikan kepuasan kepada tamu baik dari fasilitas yang disediakan dalam memenuhi kebutuhan tamu. Oleh sebab itu, pihak hotel harus mampu menciptakan suasana yang di butuhkan oleh tamu, salah satu caranya meningkatkan Higiene dan Sanitasi pada semua department.Higiene merupakan usaha kesehatan preventif yang menitikberatkan kegiatannya kepada usaha kesehatan individu, maupun usaha kesehatan pribadi manusia. Sedangkan Sanitasi berarti usaha kesehatan preventif yang menitikberatkan kegiatannya kepada usaha kesehatan lingkungan hidup manusia.

Penerapan Higiene dan Sanitasi perlu dilakukan diantaranya penerapan Higiene Sanitasi Kitchen Department, peralatan dapur, karyawan dapur, serta penerapan Higiene Sanitasi makanan dan minuman karena dapur adalah tempat mengolah suatu makanan, untuk itu para juru masak yang bertugas harus benar-benar memperhatikan segala sesuatu yang akan dikerjakan dan dihasilkan, sehingga segala sesuatu yang dijual kepada tamu baik berupa makanan dan minuman adalah hasil pilihan dan olahan yang baik.

Jasa pelayanan hotel disamping mempunyai dampak positif sebagai tempat istirahat yang baik dan kesenangan hidup juga dapat menimbulkan dampak terhadap masalah kesehatan masyarakat misalnya, para wisatawan juga dapat membawa penyakit yang belum ada didaerah yang dikunjungi, misalnya penyakit AIDS. Oleh karena itu perlu sekali dilakukan usaha desinfeksi semua peralatan bekas pakai, seperti tempat tidur, kamar mandi, jamban, perlatan makan dan minum.

Hotel yang saniter akan sangat menunjang dalam memberikan kepuasan kepada para pengunjung. Dalam hal ini sanitasi dapat mempunyai peranan Phisik dan Psikologi.

a. Peranan Pisik

Sanitasi diharapkan dapat memberikan jaminan kebersihan umum di luar atau di dalam bangunan hotel. Pengertian kebersihan disini dalam arti luas yang meliputi : kebersihan air, makanan-minuman, kuman – kuman dapur, WC, peralatan serta bebas dari gangguan serangga dan binatang pengerat (Tikus).

b. Peranan Psikologis

Peranan sanitasi hotel disini adalah dapat menjamin rasa kepuasan dari para tamu/pengunjung hotel

tersebut maupun para karyawan/pengelolaan hotel. Kepuasan tersebut dalam arti memberikan rasa “relax”, comfort, security, safety dan Privacy.

4.3 Manfaat Sanitasi Hotel

Beberapa manfaat sanitasi dalam industri perhotelan adalah:

- a. Manfaat dari segi kesehatan
- b. Menjamin lingkungan kerja yang saniter.
- c. Melindungi tamu maupun karyawan hotel dari gangguan faktor lingkungan yang merugikan kesehatan fisik maupun mental
- d. Mencegah terjadinya penularan penyakit dan penyakit akibat kerja
- e. Mencegah terjadinya kecelakaan.
- f. Manfaat dari segi “Business Operational” Hotel
- g. Keadaan hotel yang saniter sangat berguna untuk “Sales Promotion” yang secara tidak langsung dapat meningkatkan jumlah tamu.
- h. Meningkatkan nilai peringkat dari hotel tersebut.

4.4 Ruang Lingkup Hygiene dan Sanitasi

Masalah hygiene tidak dapat dipisahkan dari masalah sanitasi, dan pada kegiatan pengolahan makanan masalah sanitasi dan hygiene dilaksanakan bersama-sama. Kebiasaan hidup bersih, bekerja bersih sangat membantu dalam mengolah makanan yang bersih pula. Ruang lingkup hygiene meliputi:

4.4.1 Hygiene perorangan

4.4.2 Hygiene makanan dan minuman

4.5 Klasifikasi

Pada Umumnya sasaran sanitasi hotel menyangkut dua hal yaitu sanitasi “Lodging” dan sanitasi “Catering”.

4.5.1 Sanitasi Lodging adalah pengawasan sanitasi yang menyangkut urusan kerumahtanggaan (House Keeping) hotel, yang meliputi bangunan dan fasilitasnya seperti halaman, sampah, pembuangan air kotor, dan lain- lain Ruang lingkup sanitasi “lodging” meliputi :

- a. Wilayah luar bangunan hotel (external hotel area) yang terdiri dari : halaman, tempat parkir, pertamanan, pembuangan sampah, pembuangan air kotor.
- b. Wilayah di dalam hotel (Internal hotel area) yang terdiri dari : sanitasi umum, sanitasi kamar, sanitasi toilet, sanitasi ornament

4.5.2 Sanitasi Catering

Catering dalam kegiatan hotel adalah segala sesuatu yang ada hubungannya dengan makanan yang diolah dan dihidangkan dalam sebuah hotel. Kegiatan catering ini bisa berupa penyediaan makanan dan minuman untuk keperluan hotel sendiri dan penyediaan makanan untuk diluar hotel

(Outside catering). Pada umumnya pengawasan ini diperlukan untuk mencegah tersebarnya bermacam – macam penyakit lewat makanan, hal ini dapat ditujukan pada keadaan bahan makanan, dengan persyaratan :

- a. Sayur–mayur, buah–buahan harus segar dan tidak busuk.
- b. Bahan makanan kaleng harus dicek kemungkinan ada kebocoran.
- c. Bahan pembuat kue (tepung, pewarna) bebas dari serangga dan disimpan dengan baik.
 1. Cara menyajikan
 - a. Gunakan alat makanan yang bersih.
 - b. Meja makan dan lantai ruang makan bersih, terlihat tidak ada lalat.
 - c. Cukup pencahayaan alam /buatan.
 - d. Pengambilan makanan melalui jendela khusus dari tempat penyimpanan makan masuk agar bebas lalat/serangga.
 - e. Dinding ruang berwarna terang.
 - f. Pintu ruangan dapat menutup sendiri sebagian tertutup dengan kawat kasa.
 2. Persyaratan yang lainnya
 - a. Karyawan catering harus mempunyai sertifikat kesehatan yang masih berlaku.
 - b. Pakaian karyawan catering harus bersih dan ganti setiap dan ini disediakan oleh perusahaan/hotel dengan dilengkapi penutup kepala.
 - c. Harus ada WC dan urinoir tersendiri bagi karyawan catering dan tidak berhubungan langsung pintunya dengan dapur.
 - d. Dianjurkan hotel menyediakan almari locker untuk menyimpan pakaian atau peralatan pribadi dari setiap karyawan. Untuk meyakinkan tamu hotel akan kebersihan dari fasilitas yang ada dalam hotel seperti : Lap makan, kamar, bowl wc dan dapat digunakan semacam segel sanitasi kertas.

PENUTUP

Mengingat akan pentingnya kesehatan maka sebagai manusia harus memperhatikan akan kebersihan baik kebersihan makanan atau pun lingkungan di sekitar. Untuk meningkatkan kualitas pelayanan dan kualitas kebersihan maka sebagai hotel bintang empat The Sahid Rich Hotel Yogyakarta sangat memperhatikan akan hygiene dan sanitasi lingkungan hotel. Hal ini bertujuan agar para tamu yang menginap di hotel tersebut dapat terjamin kesehatannya dan apa bila tamu membutuhkan hotel tamu akan kembali menginap di hotel tersebut, hal ini di lakukan tidak hanya untuk para tamu saja akan tetapi bagi karyawan hotel pun diwajibkan untuk selalu menjaga kesehatan diri sendiri. Para karyawan The Sahid

Rich Hotel diwajibkan untuk selalu menjaga kebersihan diri mau pun kebersihan lingkungan hotel.

DAFTAR PUSTAKA

Azwar, Azrul.1986.Pengantar Ilmu Kesehatan Lingkungan.Jakarta:Mutiara Sumber Widya.

Jenie, dkk .1998. Sanitasi Dalam Industri Pangan:IPB

Pitana, I Gde. 2009. Pengantar Ilmu Pariwisata. Yogyakarta: Andi Offset.

Purnawijayanti, Hiasinta A.2001.Sanitasi, Higiene dan Keselamatan Kerja dalam pengolahan Makanan. Yogyakarta: Kanisius

Sihite, Richard.2000.Sanitation & Hygiene.Surabaya:SIC

Sugiarto, Endar.2003. Pengantar Akomodasi Dan Restoran. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama

Utama, I Gusti Bagus Rai.2012. Metodologi Penelitian Pariwisata dan Perhotelan. Yogyakarta: Andi Offset.

